

## Pengaruh Musik sebagai Media Intervensi Terhadap Kemampuan Anak Berbahasa: Tinjauan Literatur Sistematis

Lanang Riyadi<sup>1</sup>; Yudi Sukmayadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [lanangriyadi@upi.edu](mailto:lanangriyadi@upi.edu)<sup>1</sup>, [yudi.sukmayadi@upi.edu](mailto:yudi.sukmayadi@upi.edu)<sup>2</sup>,

### Abstrak

**Tujuan:** Artikel ini bertujuan untuk memberi gambaran fenomena intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa. Intervensi musik biasa dilakukan pada anak berkebutuhan khusus, padahal ada keuntungan lebih apabila musik dijadikan sebagai media intervensi kepada anak-anak pada umumnya. **Metode:** Tinjauan literatur sistematis menjadi metode dalam penelitian ini dengan strategi SPIDER. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil penelitian ditemukan delapan penelitian terpilih yang relevan dengan kriteria inklusi. Sampelnya ialah anak usia dini dan anak usia sekolah dasar dimana fenomena minatnya meliputi kegiatan bermusik seperti mendengarkan dan menyanyikan lagu. Intervensi tersebut dilakukan dengan berbagai desain dan evaluasi, serta jenis penelitian terpilih dalam cakupan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. **Kesimpulan:** Implikasi penelitian ini terlihat bahwa keseluruhan penelitian dalam intervensinya mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa. Diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, serta pemahaman komprehensif bagi pendidik untuk melakukan intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa.

**Kata kunci:** pengaruh musik; media intervensi; kemampuan anak berbahasa; tinjauan literatur sistematis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 Lanang Riyadi; Yudi Sukmayadi

### Proses Artikel

Diterima 28-09-2023; Revisi 01-12-2023; Terbit Online 04-12-2023

### Abstract

**Purpose:** The purpose of this article is to provide an overview of the phenomenon of music intervention on children's language skills. Music interventions are commonly used for children with special needs, but there are advantages to using music as a medium of intervention for children in general. **Method:** Systematic literature review is the method in this research with the SPIDER strategy. **Result and Discussion:** The results found eight selected studies that were relevant to the inclusion criteria. The samples were early childhood and elementary school-aged children whose interest phenomenon included musical activities such as listening and singing songs. The interventions were conducted with various designs and evaluations, and the selected research types covered both quantitative and qualitative approaches. **Conclusion:** This research implies that the overall research in the intervention can improve children's ability in language. It is expected to be a reference, reference, and comprehensive understanding for educators to conduct music interventions for children's language skills.

**Keywords:** influence of music; intervention media; children's language skills; systematic literature review.

## Pendahuluan

Musik dalam kehidupan berperan penting dalam proses perkembangan yang dimulai sejak belia. Plato (dalam Sinn et al., 2022) membagikan sebuah klaim dimana bayi distimulus bunyi dan gerakan sehingga ia menari dan bernyanyi, secara tidak langsung belajar musik dan tarian bersama ibu mereka sejak dalam kandungan. Peran penting dalam pengetahuan musik bagi anak dalam mengolah jiwa mereka didasari atas keseimbangan musik dan gerakan (Sinn et al., 2022; Stamou, 2002). Diikuti dengan bukti intervensi musik dan gerakan menurut (Kolodziejcki et al., 2014; Sinn et al., 2023) bahwa hal tersebut memungkinkan pendidik agar dapat menyusun kurikulum sesuai setting kelas dalam tata ruang, usia anak serta capaian yang diharapkan. Maka, terdapat pendekatan dan metode yang dapat digunakan di dalam prosesnya seperti Orff, Dalcroze, Kodaly, dan Suzuki (Tabuena, 2021).

Peneliti di Indonesia telah melakukan pemeriksaan ekstensif untuk mengkaji pendekatan berbasis musik. Beberapa diantaranya membahas bagaimana efektivitas intervensi musik pada kemampuan anak, seperti; (1) penelitian yang dilakukan oleh (Mayrani & Hartati, 2013) dengan terapi audio murottal surah Ar-Rahman, menunjukkan penurunan gangguan perilaku anak autis yang ditinjau melalui aspek emosional, perilaku, dan sosial; (2) penelitian oleh (Yuliana et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional pada anak usia sekolah dengan terapi mozart; (3) dalam penelitian (Fakhri et al., 2023) menunjukkan pengaruh musik mnemonik dalam penguasaan kosakata bahasa inggris yang ditinjau melalui ingatan jangka pendek anak kelas 4 sekolah dasar. Berdasarkan penelitian tersebut, intervensi musik terhadap anak mampu menurunkan gangguan perilaku terhadap anak autis, meningkatkan kecerdasan emosional, perilaku, sosial, serta penguasaan kosakata dalam berbahasa.

Salah satu aspek yang ditinjau dalam penelitian ini ialah kemampuan anak dalam berbahasa yang memiliki peran penting dalam tumbuhkembangnya. Menurut (Gardner, 2000) yang mengutarakan teorinya mengenai *Multiple Intelligence* (MI) bahwa kecerdasan berbahasa melibatkan aspek komunikasi yang terampil agar dapat melibatkan anak dalam masyarakat dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa untuk mencapai tujuan. Penelitian pada umumnya memperlihatkan peningkatan kemampuan berbahasa dengan intervensi musik, namun kebanyakan pada anak berkebutuhan khusus (Katsarou, 2018; Pienaar, 2012) dan anak dengan gangguan perilaku (Bharathi et al., 2019). Sedangkan penelitian dengan subjeknya yang berfokus pada anak kecil masih sedikit (Davis & Fan, 2016; Moorehead-Carter, 2015).

Proliferasi intervensi musik harus dieksplorasi untuk menganalisis relevansi intervensi musik dalam setting kelas yang berbeda dari studi penelitian terdahulu. Penelitian ini bermaksud memberikan kontribusi bagi pendidik musik masa depan sebagai bahan komparasi desain dan intervensi yang tercantum dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi keterampilan anak dalam berbahasa yang ditinjau dari kriteria sampel, fenomena minat, desain, evaluasi, serta jenis penelitian pada topik penelitian tertentu.

## Metode

Tinjauan literatur sistematis menjadi metode dalam penelitian ini yang diadopsi dengan menggunakan strategi SPIDER oleh (Cooke et al., 2012), meliputi *sample* (S),

*phenomenon of interest* (PI), *design* (D), *evaluation* (E), dan *research type* (R). Teori (Lasserson et al., 2019) diadopsi untuk menganalisis tujuan, metodologi, serta kriteria inklusi untuk menemukan hasil evaluasi, validitas, dan kesimpulan penelitian terdahulu yang relevan sebagai tujuan penelitian ini dalam sajian dan konteks intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa.

Strategi pencarian dalam tinjauan literatur sistematis memanfaatkan database penulisan online, yakni *Google Scholar*. Pencarian dilakukan secara manual dengan kata kunci; intervensi musik; anak usia dini; anak sekolah dasar; keterampilan berbahasa. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi literatur tambahan serta mengungkap penelitian terbaru. Penelitian ini dilakukan dengan batasan objek yaitu anak usia dini dan anak sekolah dasar yang artikel penelitiannya diterbitkan antara tahun 2017-2022.

Penelitian yang dipilih didasari oleh kriteria inklusi sebagai berikut; (1) objek penelitiannya merupakan anak usia dini dan anak sekolah dasar; (2) penelitian yang menguji pengaruh intervensi musik terhadap kemampuan berbahasa; (3) metode penelitian yang digunakan meliputi *pre-test*, *post-test*, eksperimen atau quasi-eksperimen. Fokus dalam kajian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa. Maka dari itu, studi ini disusun atas berbagai desain penelitian meliputi kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil perhitungan data dalam peninjauan terhadap literatur, terdapat banyak penelitian pada anak usia dini dibanding anak usia sekolah dasar dengan fokus intervensi musik kepada anak pada umumnya. Penelitian yang terpilih ialah penelitian yang membahas bagaimana cara mengintervensi musik sebagai media peningkatan kemampuan berbahasa pada anak. Pengambilan sampel melibatkan anak usia dini dan anak sekolah dasar.

Rentang intervensi musik meliputi, (a) bernyanyi, (b) mendengarkan musik, (c) mendengarkan dan menyanyikan lagu. Dimensi kemampuan berbahasa meliputi, (a) prestasi membaca, (b) kelancaran mengucap, (c) kemampuan berkomunikasi, (d) penguasaan kosakata, dan (e) tanggung jawab. Pengukuran kemampuan berbahasa meliputi, (a) observasi harian, (b) survei, (c) tes kosakata, (d) tes perkembangan bahasa, (e) wawancara, (f) melalui guru dan orang tua. Data demografis yang terdapat pada penelitian terdahulu mencakup jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Sample (S)***

Tujuan dari hasil dan diskusi adalah untuk menyatakan temuan anda dan membuat interpretasi dan / atau pendapat, menjelaskan implikasi temuan anda, dan sebaiknya beri saran untuk penelitian di masa depan. Fungsi utama Hasil dan Pembahasan yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam pendahuluan dan menjelaskan pembahasan sesuai dengan pengetahuan yang ada tentang topik tersebut. Hasil dan Pembahasan dianggap sebagai inti dari artikel dan biasanya membutuhkan beberapa upaya penulisan.

Hasil pencarian ditemukan 40 artikel sebagai data awal, kemudian disaring menjadi 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk diselidiki pengaruh intervensi musik pada kemampuan anak dalam berbahasa. Tabel 1 dan 2 menunjukkan sampel peserta dari 8

penelitian terdahulu yang sesuai dengan kriteria inklusi dan untuk disaring berdasarkan kelompok usia peserta dan ukuran sampel.

Tabel 1. Kelompok Sampel

Kelompok Sampel	N	Persentase (%)
Anak Usia Dini	7	87,5
Anak Sekolah Dasar	1	12,5

Tabel 2. Ukuran Sampel dari Sampel

Kelompok Sampel	Ukuran Sampel Kecil	Ukuran Sampel Besar
	N<15 (%)	N>15 (%)
Anak Usia Dini	25	62,5
Anak Sekolah Dasar	0	12,5

Kelompok sampel dalam penelitian ini terbagi atas tujuh penelitian anak usia dini dimana dua diantaranya merupakan penelitian dengan ukuran sampel kecil, dan limanya lagi penelitian dengan ukuran sampel besar. Sedangkan penelitian lainnya merupakan satu penelitian anak sekolah dasar dengan ukuran sampel besar.

### ***Phenomenon of Interest (PI)***

Pengintervensian musik disajikan dari penelitian terpilih. Intervensi tersebut dilakukan dengan kegiatan mendengarkan musik instrumental, mendengarkan dan menyanyikan lagu. Kegiatan bermusik berperan penting pada peserta didik untuk terlibat dalam penyediaan lingkungan belajar menyenangkan. Fleksibilitas memanfaatkan musik sebagai media intervensi mengarahkan peneliti dan guru untuk merancang dan membuat perencanaan untuk menyusun kurikulum sesuai dengan umur peserta didik, setting kelas, serta tingkat kemampuan anak-anak dalam berbahasa.

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terpilih

<b><i>Author's, Date</i></b>	<b><i>Sample (S)</i></b>	<b><i>Phenomenon of Interest (PI)</i></b>	<b><i>Design (D)</i></b>	<b><i>Evaluation (E)</i></b>	<b><i>Research Type (R)</i></b>
(Khoiruddin, 2017)	25 Anak & 7 Guru (TK)	Bernyanyi	Deskriptif	Observasi harian dan interaksi	Kualitatif

(Wati, 2018)	5 Anak (TK)	Mendengarkan dan Menyanyikan Lagu	Quasi Eksperimen	Lembar observasi dan tes	Kuantitatif
(Widiani et al., 2019)	16 Anak (TK)	Bernyanyi	Quasi Eksperimen	Lembar observasi	Kuantitatif
(Yuliana et al., 2020)	40 Anak (SD)	Mendengarkan Musik	Quasi Eksperimen	Lembar observasi dan tes	Kuantitatif
(Tajiah & Windarsih, 2020)	11 Anak (TK)	Mendengarkan dan Menyanyikan Lagu	Penelitian Tindakan Kelas	Lembar observasi, tes, dan wawancara.	Kualitatif
(Prawinda et al., 2022)	18 Anak (TK)	Bernyanyi	Quasi Eksperimen	Lembar observasi dan wawancara	Kuantitatif
(Damayanti, 2022)	14 Anak (TK)	Bernyanyi	Deskriptif	Penilaian Sendiri	Kualitatif
(Syamsuardi et al., 2022)	16 anak (TK)	Mendengarkan Musik	Quasi Eksperimen	Tes	Kuantitatif

### **Design (D)**

Penelitian terpilih direpresentasikan dalam penelitian ini sebagai hasil rinci mengenai perbedaan desain dari berbagai intervensi musik. Pada kelompok eksperimen yang diintervensi, dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti bernyanyi dengan instruksi, mendengarkan lagu dan bernyanyi bersama-sama, stimulus musik instrumental, *storytelling*, bahkan dengan terapi musik. Disamping hal tersebut, durasi penelitian menjadi salah satu faktor keberhasilan intervensi musik. Penelitian dilakukan dengan berbagai macam rentang waktu. Selain itu, peningkatan atau penurunan kemampuan anak dalam berbahasa atas pengintervensian dipengaruhi oleh kondisi lain seperti pengadaan kelas bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa daerah.

Tabel 4. Desain Penelitian Terpilih

<b>Author's, Date</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>	<b>Durasi Penelitian</b>
(Khoiruddin,	Bernyanyi dengan instruksi media	t/a	4 pertemuan

2017)	dan buku		
(Wati, 2018)	Mendengarkan 5 lagu dan bernyanyi bersama-sama	Tanpa treatment	3 pertemuan
(Widiani et al., 2019)	Bernyanyi dengan instruksi media audio visual	Metode konvensional	4 bulan
(Yuliana et al., 2020)	Terapi musik	Tanpa treatment	t/a
(Tajiah & Windarsih, 2020)	Stimulus musik instrumental dan bernyanyi	Tanpa treatment	1 minggu
(Prawinda et al., 2022)	Bernyanyi	t/a	3 minggu
(Damayanti, 2022)	Bernyanyi ketika memasuki ruangan kelas	t/a	1 minggu
(Syamsuardi et al., 2022)	<i>Storytelling</i> diiringi musik instrumental (mendengarkan)	Tanpa treatment	t/a

### **Evaluation (E)**

Evaluasi intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa mengacu pada kriteria dan instrumen pengukuran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, bernyanyi, berkomunikasi, hafal dan mampu melafalkan kosakata. Selain itu keterampilan berbahasa mencakup keterampilan verbal, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, pengucapan, dan lain sebagainya. Keterampilan berbahasa diukur, kemudian dievaluasi melalui berbagai dimensi (lihat Tabel 4).

Tabel 5. Evaluasi Penelitian Terpilih

<b>Author's, Date</b>	<b>Kriteria Pengukuran</b>	<b>Intrumen Pengukuran</b>
(Khoiruddin, 2017)	Hafal kosakata dan artinya	Penilaian rancangan sendiri
(Wati, 2018)	Perkembangan bahasa	Skala <i>likert</i>
(Widiani et al., 2019)	Keterampilan berbicara	Kisi-kisi
(Yuliana et al., 2020)	Kecerdasan emosional dalam membina hubungan	Kuesioner
(Tajiah & Windarsih, 2020)	Cara berkomunikasi	Wawancara guru

(Prawinda et al., 2022)	Kemampuan bernyanyi dan berbahasa	Skala <i>likert</i>
(Damayanti, 2022)	Hafal dan lafal kosakata	Wawancara guru
(Syamsuardi et al., 2022)	Kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara	Penilaian rancangan sendiri

### **Research Type (R)**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terpilih menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dari delapan penelitian yang dilakukan, terdapat lima penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan tiga penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan penilaian standar, penilaian yang dirancang sendiri, melalui survei, kuesioner, dan ada yang melalui formulir observasi. Penilaian tersebut didasari oleh kelompok usia peserta, ukuran sampel dan pengaturan kelas. Selain itu, laporan orang tua dan guru juga menjadi acuan dalam melakukan penilaian untuk mendalami data dan hasil penelitian yang ditinjau guna melihat peningkatan atau penurunan kemampuan berbahasa siswa yang dipengaruhi oleh variabel lain atau perkembangan harian peserta didik.

Tabel 6. Jenis Penelitian Terpilih

Jenis Penelitian	N	Persentase (%)
Metode Kuantitatif	5	62,5
Metode Kualitatif	3	37,5

### **Pembahasan**

Intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa dilakukan dengan alat pencarian SPIDER yang menetapkan delapan artikel sesuai dengan kriteria inklusi hasil reduksi data yang relevan. Sampel penelitiannya mencakup tujuh penelitian intervensi musik pada anak usia dini dan satu artikel pada anak usia sekolah dasar. Fenomena minat yang dimunculkan oleh pendidik melalui kegiatan mendengarkan musik instrumental, mendengarkan dan menyanyikan lagu. Bernyanyi menjadi salah satu fenomena minat untuk melengkapi metode pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau melalui karakteristik anak dimana mereka suka bermain karena bernyanyi membutuhkan daya kreatif dan dianggap menyenangkan (Khoiruddin, 2017). Disamping itu, terapi musik dijadikan fenomena minat sebagai media peningkatan kecerdasan (Yuliana et al., 2020). Menguatkan dua pernyataan tersebut, bernyanyi dapat menstimulus anak mengembangkan keterampilan berbahasanya agar lebih percaya diri (Damayanti, 2022; Prawinda et al., 2022; Syamsuardi et al., 2022; Tajiah & Windarsih, 2020).

Intervensi musik dari delapan penelitian yang terpilih, pelaksanaan yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan berbagai desain. Intervensi diterapkan dengan bernyanyi mengikuti instruksi media (Khoiruddin, 2017; Widiani et al., 2019), bernyanyi



bersama-sama di dalam kelas (Prawinda et al., 2022; Tajiah & Windarsih, 2020; Wati, 2018), terapi musik instrumental (Yuliana et al., 2020), dan *storytelling* (Syamsuardi et al., 2022). Namun dari pelaksanaan intervensi, terdapat penelitian yang tidak mencantumkan kelas kontrol (Damayanti, 2022; Khoiruddin, 2017; Prawinda et al., 2022), tanpa treatment pada kelas kontrol (Syamsuardi et al., 2022; Tajiah & Windarsih, 2020; Wati, 2018; Yuliana et al., 2020), dan satu penelitian yang menggunakan treatment metode konvensional (Widiani et al., 2019).

Evaluasi yang dilakukan dalam intervensi musik pada anak ditinjau dari kriteria dan instrumen pengukuran. Capaian yang dituju pendidik dalam melakukan intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa meliputi penambah kosakata baru, hafal dan memahami maksudnya, terampil dalam berbicara dan berkomunikasi (Damayanti, 2022; Khoiruddin, 2017; Tajiah & Windarsih, 2020; Widiani et al., 2019). Instrumen pengukuran yang digunakan oleh pendidik meliputi penilaian standar dan rancangan sendiri, wawancara personal terhadap keseharian peserta didik, kisi-kisi dan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terpilih dengan pendekatan kuantitatif berjumlah lima penelitian dan kualitatif berjumlah tiga penelitian.

Intervensi musik dengan bernyanyi, maka anak usia dini mampu menghafal kosakata bahasa Arab, serta meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Arab pada anak (Khoiruddin, 2017). Bernyanyi mampu memudahkan anak dalam mengenal, menghafal, dan memahami pembelajaran (Damayanti, 2022). Selain bernyanyi, kegiatan mendengarkan musik pada anak berpengaruh meningkatkan perkembangan bahasanya (Prawinda et al., 2022; Syamsuardi et al., 2022; Tajiah & Windarsih, 2020; Wati, 2018). Mendukung kegiatan tersebut, penerapan media yang tepat dalam bermusik mampu meningkatkan keterampilan anak berbicara melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Widiani et al., 2019). Keterampilan dan kecerdasan emosi mampu ditingkatkan melalui kegiatan terapi musik (Yuliana et al., 2020).

Tinjauan yang dilakukan di diskusikan dari delapan penelitian hasil kriteria inklusi menitikfokuskan pada efektivitas intervensi musik terhadap kemampuan anak berbahasa di mana secara keseluruhan riset yang dikaji mengedepankan fleksibilitas untuk menggabungkan intervensi musik dengan intervensi lainnya. Penelitian di masa mendatang dapat mengacu dan merujuk pada hasil riset terdahulu dalam penelitian ini dan diharapkan mampu untuk mengembangkan variasi intervensi serta penyesuaian terhadap durasi penelitian. Sinn et al. (2022) mengungkap bahwa intervensi musik terhadap anak mampu meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa serta memori otot mereka. Sebab, kegiatan musik yang dilakukan secara berulang mampu mendorong tercapainya peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa dengan teman sebayanya.

## Kesimpulan

Peninjauan literatur secara sistematis terhadap delapan penelitian mengenai intervensi musik pada kemampuan anak dalam berbahasa diharapkan memberikan pemahaman secara komprehensif sebagai bentuk rujukan bagi pendidik, kontribusi dari peneliti bagi pendidik, bahan perbandingan desain penelitian dan bentuk intervensi musik yang tercantum dalam penelitian ini. Literatur mengenai intervensi musik terhadap keterampilan anak dalam berbahasa ditinjau melalui kriteria sampel, fenomena minat, desain, evaluasi serta jenis penelitian. Penelitian terpilih terfokus pada sampel anak usia dini dan anak usia

sekolah dasar dengan fenomena minat bermusik yang dilakukan dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu. Desain dan evaluasi dilakukan dengan berbagai cara dalam penelitian terpilih. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, serta pemahaman komprehensif bagi pendidik untuk melakukan intervensi musik terhadap kemampuan anak dalam berbahasa.

## Referensi

- Bharathi, G., Venugopal, A., & Vellingiri, B. (2019). Music Therapy as a Therapeutic Tool in Improving the Social Skills of Autistic Children. *The Egyptian Journal of Neurology, Psychiatry and Neurosurgery*, 55(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/S41983-019-0091-X/TABLES/8>
- Cooke, A., Smith, D., & Booth, A. (2012). Beyond PICO: The SPIDER Tool for Qualitative Evidence Synthesis. *Qualitative Health Research*, 22(10), 1435–1443. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1049732312452938>
- Damayanti, D. C. (2022). Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini di RA Darussalam. *RECEP: Research in Early Childhood Education and Parenting*, 3(2), 76–83. <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP/article/view/47163>
- Davis, G. M., & Fan, W. (2016). English Vocabulary Acquisition Through Songs in Chinese Kindergarten Students. *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 39(1), 59–71. <https://doi.org/10.1515/CJAL-2016-0004>
- Fakhri, N., Aminanti Agussalim, A., Widah Faridah, B., Mardhatillah, F., & Azzuric Abshar, S. (2023). Pengaruh Intervensi Musik mnemonik Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD. *Jurnal Minfo Polgan: Jurnal & Penelitian Manajemen Informatika*, 12(1), 211–216. <https://doi.org/10.33395/JMP.V12I1.12353>
- Gardner, H. E. (2000). Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century. In *Medical Education* (Issue 12). Hachette. [https://books.google.com/books/about/Intelligence\\_Reframed.html?hl=id&id=Qkw4DgAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Intelligence_Reframed.html?hl=id&id=Qkw4DgAAQBAJ)
- Katsarou, D. (2018). Teachers' Views on Inclusive Education of Children with Dyslexia Regarding Greek Language: A Pilot Study. *European Journal of Education Studies*, 0(0). <https://doi.org/10.46827/EJES.V0I0.1900>
- Khoiruddin. (2017). Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Puncu Kediri Jatim. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I1.27>
- Kolodziejski, M., Králová, E., & Hudáková, J. (2014). Music and Movement Activities and Their Impact on Musicality and Healthy Development of a Child. *Journal of Educational Review*, 7(4), 659–669. <https://www.researchgate.net/publication/285770946>

- Lasserson, T. J., Thomas, J., & Higgins, J. P. T. (2019). Starting a Review. *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions*, 1–12. <https://doi.org/10.1002/9781119536604.CH1>
- Mayrani, E. D., & Hartati, E. (2013). Intervensi Terapi Audio dengan Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Perilaku Anak Autis. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2). <https://doi.org/10.20884/1.JKS.2013.8.2.470>
- Moorehead-Carter, Y. M. (2015). *The Impact of Singing-Integrated Reading Instruction on the Oral Reading Fluency and Motivation of Elementary Student in an out-of-school Time Program* [Dissertation]. University of Virginia.
- Pienaar, D. (2012). Music Therapy for Children with Down Syndrome: Perceptions of Caregivers in a Special School Setting. *Kairaranga*, 13(1), 36–43. <https://eric.ed.gov/?id=EJ976663>
- Prawinda, R. A., Farantika, D., Rachmah, L. L., & Nindiya, D. C. (2022). Analisis Hubungan Penerapan Metode Bernyanyi Pada Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al Hidayah Tanggung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 606–616. <https://doi.org/10.28926/JTPDM.V2I4.631>
- Sinn, O. S., Hwa, P. C., Wing, C. K., & Cooper, S. (2022). The Effect of Music-Based Intervention on Linguistic Skills: A Systematic Review. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.36313>
- Sinn, O. S., Hwa, P. C., Wing, C. K., & Cooper, S. (2023). Cultivating 21st century Learning Skills: The Effect of Song-based Music and Movement on Elementary-age Children's Kinesthetic Skills. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(3), e002216–e002216. <https://doi.org/10.47405/MJSSH.V8I3.2216>
- Stamou, L. (2002). Plato and Aristotle on Music and Music Education: Lessons from Ancient Greece. *ISME: International Society for Music Education*, 39(1), 3–16. <https://doi.org/10.1177/025576140203900102>
- Syamsuardi, Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I1.1196>
- Tabuena, A. C. (2021). Carabo-Cone, Dalcroze, Kodály, and Orff Schulwerk Methods: An Explanatory Synthesis of Teaching Strategies in Music Education. *International Journal of Asian Education*, 2(1), 9–16. <https://papers.ssrn.com/abstract=3794947>
- Tajiah, J., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di TK Al-Muawanah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 481–487. <https://doi.org/10.22460/CERIA.V3I5.P>

- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu dan Bernyanyi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 75–84. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1081>
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V7I1.18760>
- Yuliana, A. R., Pujiastuti, S. E., & Hartati, E. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Usia Dasar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(1), 46–56. <https://doi.org/10.31596/JCU.V9I1.514>